

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merujuk pada keadaan di mana anak-anak berusia di bawah lima tahun memiliki tinggi atau panjang badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia mereka, di mana situasi ini ditandai dengan ukuran lebih dari minus dua deviasi standar menurut pedoman pertumbuhan anak yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO). Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021, stunting dijelaskan sebagai masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang serta infeksi yang berulang, dengan ciri bahwa tinggi atau panjang badan anak berada di bawah ukuran yang telah ditentukan oleh menteri yang mengurus kesehatan.⁽¹⁾

Kondisi kecukupan nutrisi yang kurang pada sel untuk mendukung laju pertumbuhan yang dialihkan sebagai pemeliharaan fungsi dari metabolisme dasar merupakan reaksi yang terjadi pada kondisi stunting. Malnutrisi atau kekurangan nutrisi mulai dari hari pertama kehidupan dapat berdampak pada peradangan sehingga merubah cara kerja dari gen atau epigenetik. Perubahan dari cara kerja gen ini kemudian berdampak pada perkembangan syaraf, terjadinya perubahan pada pembentukan neuron baru di otak, serta disfungsi sinapsis sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Seribu hari pertama kehidupan menjadi periode yang rentan terhadap kejadian keterhambatan pertumbuhan apabila tidak diawasi dengan baik. Anak dengan

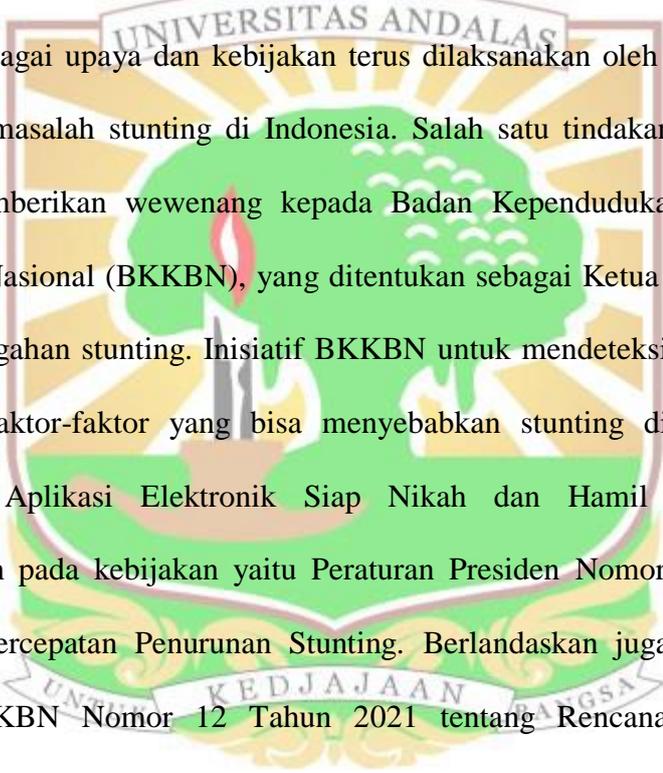
kondisi stunting akan berisiko 3,6 kali lebih banyak terkena gangguan kognitif daripada anak dengan kondisi tubuh tanpa stunting.⁽²⁾

Menurut laporan mengenai Status Gizi oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, tingkat stunting di Indonesia menurun dari 27,7% pada 2019 menjadi 24,4% pada 2021, lalu mencapai 21,6% pada tahun 2022. Mayoritas kasus ini terjadi pada anak berusia 3 sampai 4 tahun, dengan angka mencapai 6%. Namun, angka ini masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yang menetapkan target di bawah 20%. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya untuk mengurangi prevalensi stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024.⁽³⁾

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Provinsi Sumatra Barat sebesar 25,2% pada tahun 2022, meningkat dari tahun 2021 yang masih 23,3%. Adapun wilayah dengan proporsi balita stunting terbesar di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman Barat dengan angka prevalensi 35,5%. Wilayah dengan prevalensi balita stunting terbesar kedua adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai 32%, ketiga Kabupaten Solok Selatan 31,7 %, keempat Kabupaten Sijunjung 30%, selanjutnya Kabupaten Pesisir Selatan 29,8%, dan Kabupaten Pasaman 28,9%⁽⁴⁾. Prevalensi balita stunting di Sumatra Barat berdasarkan Kabupaten atau kota pada tahun 2022, Kabupaten Sijunjung menduduki peringkat keempat tertinggi dengan angka prevalensi 30%⁽⁵⁾.

Target percepatan penurunan stunting di Indonesia pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 14%. Untuk mencapai target ini, pemerintah berperan sebagai pengarah, regulator, dan pelaksana. Sebagai pengarah, tugas pemerintah meliputi penetapan, pelaksanaan, dan pemantauan serta koordinasi antar sektor dan

berbagai pihak agar dapat berkontribusi dalam percepatan pengurangan stunting. Pemerintah juga berfungsi sebagai regulator dengan mengembangkan kebijakan untuk mendukung percepatan penurunan stunting bagi semua pihak terkait. Ini bertujuan agar layanan yang diberikan menjadi cukup dan berkualitas, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif demi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban menyajikan layanan yang berkualitas dan bermanfaat untuk mendukung upaya pengurangan stunting secara cepat⁽⁶⁾.



Berbagai upaya dan kebijakan terus dilaksanakan oleh pemerintah guna menangani masalah stunting di Indonesia. Salah satu tindakan tersebut adalah dengan memberikan wewenang kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang ditentukan sebagai Ketua Pelaksana dalam usaha pencegahan stunting. Inisiatif BKKBN untuk mendeteksi lebih cepat atau mencegah faktor-faktor yang bisa menyebabkan stunting dilakukan melalui peluncuran Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil), yang berlandaskan pada kebijakan yaitu Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting. Berlandaskan juga pada Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, Aplikasi Elsimil diluncurkan oleh BKKBN pada tahun 2022 dengan target semua calon pengantin yang akan menikah sudah mendapatkan Aplikasi Elsimil 100%.

Di zaman digital saat ini, aplikasi pasti akan sangat mendukung dan mempermudah orang dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari bagi pengguna smartphone. Aplikasi berfungsi sebagai alat yang menggabungkan berbagai fitur yang pada akhirnya bisa diakses oleh masyarakat pengguna

smartphone. Dalam lingkup pemerintahan, tujuan penciptaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) adalah untuk menyampaikan informasi dan pendidikan serta juga mengumpulkan data dari para pengguna aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia. Secara keseluruhan, aplikasi memiliki peran yang sangat penting mengingat manfaat yang dapat memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat di berbagai bidang kehidupan.⁽⁷⁾

Aplikasi Elsimil adalah platform yang digunakan untuk skrining, pendampingan, dan pencegahan stunting bagi pasangan yang berencana menikah. Fungsi aplikasi ini adalah alat untuk mengidentifikasi faktor risiko yang mungkin dihadapi calon pengantin, menjalin komunikasi dengan petugas pendamping, serta menjadi sumber informasi mengenai persiapan untuk menikah dan hamil, khususnya berkaitan dengan isu stunting. Secara keseluruhan, tujuan aplikasi ini adalah untuk membantu calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga, dan memberikan banyak keuntungan bagi lembaga dalam proses deteksi stunting di kalangan pasangan yang akan menikah.⁽⁸⁾

Beberapa fungsi yang ada dalam Aplikasi Elsimil dapat dimanfaatkan baik oleh pengguna aplikasi maupun oleh tenaga pendukung untuk mengurangi potensi terjadinya stunting pada calon pengantin. Fungsi tersebut meliputi peningkatan pengetahuan seperti informasi mengenai penyakit dan cara penanganannya, fitur akses layanan kesehatan dimana kader dan bidan memberikan bimbingan kepada pengguna Aplikasi Elsimil terkait isu kesehatan calon pengantin, serta pemantauan yang mana jika data dari Aplikasi Elsimil menunjukkan warna merah saat pengisian kuesioner, akan diberikan bimbingan awal kepada calon pengantin guna mencegah terjadinya stunting. BKKBN

nantinya akan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program Aplikasi Elsimil dalam usaha menurunkan angka stunting melalui aktivitas monitoring dan evaluasi. Salah satu manfaat utama Elsimil adalah mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini, yaitu dari masa sebelum kehamilan. Dengan data yang terkumpul, aplikasi ini membantu memberikan rekomendasi waktu ideal untuk kehamilan yang sehat dan aman. Oleh karena itu, penggunaan Elsimil sangat penting bagi masyarakat, terutama pasangan usia subur, sebagai langkah awal dalam membentuk keluarga yang sehat, mandiri, dan berkualitas, serta mendukung program nasional percepatan penurunan stunting.⁽⁸⁾

Untuk jenis Aplikasi Elsimil terbagi menjadi dua yaitu Aplikasi Elsimil yang khusus digunakan oleh admin Aplikasi Elsimil pada tingkat pusat dan Kecamatan. Tugas keduanya adalah untuk memantau perkembangan penggunaan Aplikasi Elsimil dan merekap data pengguna Aplikasi Elsimil. Sedangkan untuk Aplikasi Elsimil yang tersedia di *Playstore* dan *Appstore* digunakan untuk calon pengantin yang ingin menikah. Tiga bulan sebelum menikah, calon pengantin akan melakukan tes kesehatan di Puskesmas terdekat. Kemudian, akan mengisi kuesioner yang ada di Aplikasi Elsimil secara lengkap. Jika hasil kuesioner calon pengantin berwarna hijau maka tidak beresiko terkena stunting dan selanjutnya dapat mengunduh sertifikat yang menandakan tidak ada resiko stunting tetapi jika hasil kuesioner berwarna merah berarti kondisi calon pengantin tersebut tidak ideal dan anak beresiko terkena stunting. Calon pengantin yang mendapat sertifikat warna merah dapat melanjutkan pernikahan namun diharapkan dapat menunda kehamilannya hingga kondisi kesehatan calon pengantin perempuan membaik dan ideal untuk hamil, pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang mana pendampingan tersebut dapat dilakukan secara langsung

ataupun tidak langsung dengan melakukan intervensi dan memonitor status gizi calon pengantin perempuan sampai kondisi ideal tercapai.

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia termasuk di Kabupaten Sijunjung. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung mengeluarkan peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2021 tentang konvergensi percepatan pencegahan stunting. Salah satu inisiatif yang diterapkan adalah penggunaan Aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (Elsimil).

Implementasi Aplikasi Elsimil di Kecamatan Sijunjung melibatkan tim pendamping keluarga (TPK) yang bertugas mendampingi calon pengantin dalam memanfaatkan Aplikasi ini. Namun, penggunaan pemanfaatan Aplikasi Elsimil belum dievaluasi secara komprehensif di Kecamatan Sijunjung.

Peneliti sebelumnya sudah melakukan wawancara sekaligus observasi secara langsung pada pasangan suami istri yang sudah melangsungkan pernikahan 3 bulan sebelumnya di Kabupaten Sijunjung tentang Aplikasi Elsimil. Dalam wawancara tersebut, pasangan suami istri baru ini tidak mengetahui penggunaan dari Aplikasi Elsimil dan belum memanfaatkan aplikasi tersebut. Dari wawancara, peneliti menduga masih banyak masyarakat terutama calon pengantin yang belum mengetahui tentang Aplikasi Elsimil serta kegunaan dari Aplikasi Elsimil di Kecamatan Sijunjung.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, maka menjadi acuan dan perhatian peneliti dalam memunculkan pertanyaan tentang Aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (Elsimil) yang diluncurkan oleh BKKBN di Kecamatan Sijunjung. Penelitian mengenai implementasi Aplikasi Elsimil di Kecamatan Sijunjung tahun 2025 sangat relevan untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata dalam

penyiapan generasi sehat dan bebas stunting. Tanpa evaluasi lokal, potensi keberhasilan program nasional ini bisa terhambat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat Implementasi Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) Di Kecamatan Sijunjung Tahun 2025.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana Implementasi Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) di Kecamatan Sijunjung tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang Implementasi Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Hamil (Elsimil) di Kecamatan Sijunjung Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui informasi terkait gambaran masukan (*Input*) berupa kebijakan, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana Program Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) di Kecamatan Sijunjung tahun 2025.
2. Untuk mengetahui informasi terkait gambaran proses (*Process*) berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi Program Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) di Kecamatan Sijunjung tahun 2025.

3. Untuk mengetahui informasi terkait gambaran luaran (*Output*) Program Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) di Kecamatan Sijunjung tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana implementasi Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) melalui pelayanan secara digital dan menjalin hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini kemudian dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan dan pengalaman seputar bagaimana implementasi Aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (Elsimil) serta dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat.
2. Bagi masyarakat, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan kesiapan para calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan dan kehamilan dalam kondisi yang sehat untuk mencegah terjadinya stunting.
3. Bagi lokasi penelitian, diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan dan perbaikan Aplikasi agar dapat melakukan peningkatan kerja sama di wilayah Kecamatan Sijunjung.

1.4.3 Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengimplementasian Aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (Elsimil).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu implementasi Aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (Elsimil) di Kecamatan Sijunjung tahun 2025. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan tingginya angka prevalensi stunting data Survei Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan tahun 2022.

Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Januari sampai Juli tahun 2025 di Kecamatan Sijunjung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan total informan 11 orang. Informan utama penelitian ini adalah Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga di DPPKB Kabupaten Sijunjung yang mengetahui informasi secara detail terkait program Aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (Elsimil). Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dan dokumen tertulis terkait.

Triangulasi metode dan triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Selanjutnya dilakukan analisis dengan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan penyajian informasi yang jelas.